

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sebagai proses manusia dalam menyadari potensi yang ada pada dirinya dan memahami apa yang ada di dalam kenyataan kehidupannya. Pentingnya pendidikan untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas merupakan investasi dalam rangka memajukan suatu bangsa. Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (1) menyebutkan “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan bernegara” (Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS).

Pada jenjang Pendidikan dasar atau Madrasah Ibtidaiyah sedang berada dalam fase awal perkembangan dari masa kanak-kanak akan memasuki fase transisi kemasa remaja awal. Dalam periode ini diharapkan peserta didik mampu mendapatkan pengetahuan dasar yang penting sebagai upaya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya.² Dalam rangka mewujudkan tujuan tersebut, maka penting untuk memastikan lingkungan belajar yang nyaman dan jauh dari kekerasan.

Peserta didik atau siswa adalah bagian dari makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain untuk membantu dalam pengembangan kemampuan peserta didik. Hal ini dikarenakan anak lahir dengan kelemahan dan tidak dapat mencapai taraf kemanusiaan yang normal tanpa bantuan orang lain. Anak mendapatkan hak tidak terbatas pada perlindungan dari segala bentuk kriminalitas maupun kekerasan, tetapi juga mencakup hak atas pendidikan. Lingkungan pendidikan seharusnya bukanlah tempat untuk kekerasan, melainkan sebagai lingkungan belajar yang nyaman dan aman bagi

Anak untuk memperoleh pendidikan yang tercantum dalam Undang-undangan No 23 Tahun 2002 pasal 54 tentang perlindungan anak, yang berbunyi “Anak didalam dan di lingkungan sekolah wajib dilindungi dari tindakan kekerasan yang dilakukan guru, pengelola sekolah atau teman-temannya di dalam sekolah yang bersangkutan atau lembaga pendidikan lainnya” (Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlingungan Anak).

Masalah bullying di sekolah semakin menjadi perhatian serius dalam dunia pendidikan, terutama di sekolah dasar, yang merupakan tahap penting dalam pembentukan karakter anak. Bullying adalah tindakan kekerasan yang dilakukan dengan sengaja untuk menyakiti, mendominasi, atau menindas orang lain secara berulang-ulang, baik dalam bentuk fisik, verbal, maupun sosial. Tindakan ini tidak hanya menimbulkan dampak negatif bagi korban dalam jangka pendek, tetapi juga bisa memiliki efek jangka panjang yang mengganggu perkembangan psikologis, emosional, dan sosial mereka. Bullying di sekolah dapat mengakibatkan korban merasa terisolasi, takut pergi ke sekolah, hingga mengalami gangguan mental seperti kecemasan, depresi, dan rendahnya rasa percaya diri (Widayanti & Siswati, 2009).

Pada umumnya, perilaku Bullying ini banyak terjadi pada anak-anak yang masih berada di lingkungan sekolah dasar, termasuk di Indonesia. Meskipun perundungan atau bullying sering kali dianggap sebagai bagian dari dinamika anak-anak, banyak penelitian yang menunjukkan bahwa hal ini dapat berdampak buruk pada kualitas pendidikan dan hubungan sosial antar siswa. Fenomena ini sering kali muncul dalam bentuk fisik seperti pemukulan, pencemaran nama baik, atau perundungan verbal lainnya, hingga peminggiran sosial (*social exclusion*), yang sering kali berlangsung di luar pengawasan guru dan orang tua. Oleh karena itu, penting untuk mencari solusi yang komprehensif dalam mengatasi masalah ini dan menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh.

Guru, sebagai agen perubahan dan pendidik utama di sekolah, memegang peranan penting dalam menciptakan atmosfer belajar yang kondusif. Namun, peran guru tidak hanya terbatas pada aspek pengajaran materi pelajaran, tetapi juga dalam membentuk karakter dan moral siswa. Pendidikan karakter, yang melibatkan pembentukan akhlak dan nilai-nilai positif, menjadi kunci dalam mencegah dan mengatasi perilaku bullying. Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki nilai-nilai dasar yang dapat mendukung peran guru dalam membentuk karakter siswa yang baik. Oleh karena itu, peran guru PAI dalam mengatasi perilaku bullying sangat penting untuk mengedukasi siswa agar dapat menghindari perilaku yang merugikan sesama.

SDQ Al Hanif, merupakan lembaga pendidikan tingkat dasar, yang berada di kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang yang mencetak generasi berkepribadian Islam. Dalam pembelajaran sekolahnya SD Al Qur'an Al Hanif menggunakan kurikulum pendidikan nasional 2013 dan untuk pembelajaran tahfidz Qur'annya menggunakan metode tabarak.

Dalam pembelajaran tahfidz Qur'an dan pembentukan kepribadian Islam SD Al Qur'an Al Hanif senantiasa bersinergi dan melibatkan orang tua untuk berperan aktif. Diantaranya dengan program rutin bulanan parenting Qur'ani. Selain itu orang tua juga dilibatkan dalam kontrol aktifitas kepribadian dan murojaah hafalan Al Qur'an siswa/siswi selama di rumah.

Untuk mencetak SDM yang berkualitas maka dibutuhkan sebuah pendidikan terbaik yang berdasarkan pada sumber ilmu yang diwariskan Nabi Muhammad SAW yaitu Al Qur'an dan As Sunnah. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW :

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُم بِهِمَا : كِتَابَ اللَّهِ وَ سُنَّةَ رَسُولِهِ

“Aku telah tinggalkan kepada kamu dua perkara. Kamu tidak akan sesat selama berpegang kepada keduanya, (yaitu) Kitab Allah dan Sunnah Rasul-Nya.” (HR. Malik; Al-Hakim, Al-Baihaqi, Ibnu Nashr, Ibnu Hazm. Hadits ini disahihkan oleh Syaikh Salim Al-Hilali di dalam At-Ta'zhim wa Al-Minnah fi Al-Intishar As-Sunnah, hlm. 12-13).

Barangsiapa yang berpedoman dan mengamalkan isi Al Qur'an maka Allah akan meninggikan derajatnya, tapi barangsiapa yang tidak beriman kepada Al Qur'an maka Allah akan menghinakannya dan merendahkan derajatnya. Sabda Rasulullah Saw.: “

إِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ بِهَذَا الْكِتَابِ أَقْوَامًا وَيَضَعُ بِهِ الْآخَرِينَ

“Sesungguhnya Allah mengangkat (derajat) suatu kaum dengan sebab kitab ini (yaitu al Qur'an) dan merendahkan kaum lain dengan sebab kitab ini juga.”

(Hadits Shohih Riwayat Muslim, Ahmad, ad Darimi, Ibnu Majah).

Oleh karena itu, Dalam rangka mencerdaskan kehidupan umat sebagaimana juga merupakan program pendidikan nasional. SD Al Qur'an Al Hanif didirikan untuk melahirkan generasi – generasi terbaik penghafal Al Qur'an dan Al Hadist yang berkepribadian Islam dengan pola pikir dan perilaku Islam berdasarkan Al Qur'an dan As Sunnah. Maka, harapan ini akan menjadi tercapai dengan optimal apabila kita bersama, mengulurkan segala daya dan upaya yang kita miliki untuk membantu berdirinya dan berjalannya SD Al Qur'an Al Hanif ini. Semoga hal ini menjadi perantara kita meraih amal shalih dan mendapatkan keberkahan dari Allah SWT.

SDQ Al Hanif sebagai salah satu institusi pendidikan dasar yang berada di lingkungan dengan berbagai latar belakang sosial, fenomena bullying telah menjadi masalah yang perlu perhatian khusus. Meskipun sekolah ini telah memiliki sistem pengawasan dan kebijakan terkait pencegahan bullying, masih terdapat siswa yang terlibat dalam perilaku perundungan, baik sebagai pelaku maupun sebagai korban. Perilaku bullying yang terjadi mencakup perilaku verbal seperti mengejek, menyebarkan gosip, hingga fisik yang melibatkan perkelahian antara siswa. Hal ini menuntut upaya lebih untuk memastikan bahwa siswa dapat menjalani proses belajar dengan nyaman dan aman tanpa adanya kekerasan antar teman sekelas.

Bentuk-bentuk bullying yang ditemukan bervariasi, mulai dari ejekan verbal, pengucilan dalam pergaulan, hingga tindakan fisik seperti mendorong atau mengambil barang milik teman tanpa izin. Pelaku bullying umumnya berasal dari

sesama teman sebaya, dan peristiwa tersebut sering kali tidak diketahui secara langsung oleh guru atau pihak sekolah karena terjadi di luar pengawasan, seperti saat istirahat atau di luar jam pelajaran.

Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk memahami akar permasalahan bullying di SDQ Al Hanif, termasuk faktor penyebab, bentuk-bentuk perundungan yang terjadi, serta dampaknya terhadap korban. Pemahaman yang utuh terhadap fenomena ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam merumuskan strategi pencegahan dan penanganan yang tepat, sesuai dengan nilai-nilai Islam dan prinsip pendidikan karakter

Maka, Dalam konteks ini guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDQ Al Hanif memiliki peran yang sangat strategis dalam mengatasi masalah Bullying yang ada di sekolah seperti Bullying verbal, Bullying Non Verbal, dan Bullying Relasional.

Sebagai guru yang mengajarkan nilai-nilai agama, guru PAI tidak hanya berperan sebagai pengajar materi agama, tetapi juga sebagai pembimbing karakter siswa. Salah satu tugas penting guru PAI adalah menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan dalam agama Islam, seperti kasih sayang, saling menghormati, dan menjaga kedamaian. Nilai-nilai tersebut diyakini dapat membantu siswa untuk lebih peka terhadap perasaan orang lain, memahami dampak buruk dari perilaku bullying, dan menghindari tindakan yang dapat menyakiti sesama.

Guru PAI juga berperan sebagai contoh teladan dalam kehidupan sehari-hari, yang mempengaruhi pola pikir dan perilaku siswa. Dalam ajaran Islam, perilaku bullying bertentangan dengan prinsip dasar agama yang mengajarkan tentang persaudaraan, saling menghargai, dan kasih sayang terhadap sesama. Al-Qur'an dalam Surah Al-Hujurat ayat 11 mengajarkan bahwa setiap individu harus menjaga adab dan saling menghormati satu sama lain, serta menghindari sikap merendahkan orang lain. Oleh karena itu, penerapan nilai-nilai agama Islam

diharapkan dapat mengubah pola pikir siswa agar mereka dapat saling menghormati dan menjauhi segala bentuk kekerasan, baik fisik maupun verbal.

Namun, dalam praktiknya, meskipun guru PAI memiliki peran besar dalam menciptakan lingkungan yang positif, mereka sering kali dihadapkan pada berbagai tantangan dalam mengatasi perilaku bullying. Beberapa tantangan yang dihadapi termasuk kurangnya kesadaran siswa terhadap dampak dari bullying, kurangnya dukungan dari orang tua, serta terbatasnya waktu yang dapat diberikan oleh guru untuk mengatasi masalah ini di luar jam pelajaran. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi peran guru PAI lebih dalam, serta pendekatan dan strategi yang mereka terapkan dalam menghadapi masalah bullying ini di SDQ Al Hanif.

Penelitian ini memiliki keunikan dibandingkan penelitian-penelitian sebelumnya. Pertama, fokus penelitian diarahkan pada strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) secara komprehensif dalam menangani bullying di tingkat sekolah dasar, yang masih jarang dikaji secara mendalam. Kedua, lokasi penelitian di SDQ Al Hanif Jombang memberikan konteks unik karena sekolah ini berbasis nilai-nilai Islam terpadu dengan pembiasaan akhlak mulia, sehingga strategi yang digunakan guru PAI memiliki ciri khas tersendiri dibandingkan sekolah umum. Ketiga, penelitian ini memadukan tiga bentuk bullying—verbal, non-verbal, dan pemboikotan sosial—dalam satu kajian, serta menganalisis langkah preventif, kuratif, dan penguatan karakter berbasis kegiatan keagamaan. Keempat, metode yang digunakan adalah pendekatan studi kasus kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi pada guru PAI, kepala sekolah, dan siswa, sehingga menghasilkan gambaran mendalam tentang praktik nyata di lapangan. Keunikan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam pengembangan strategi pendidikan agama Islam untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan ramah anak..

B. Batasan Masalah

Berdasarkan fokus latar belakang ini, agar penelitian ini terarah dan tidak keluar dari permasalahan yang ada maka peneliti melakukan pembatasan masalah yang mana penelitian ini hanya dilakukan di SDQ AL Hanif serta dalam penelitiannya yaitu hanya membahas permasalahan tentang :

1. *Bullying* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku penindasan atau kekerasan dalam bentuk verbal, non verbal maupun secara mental/psikologis dan dilakukan dengan sengaja.
2. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu Guru PAI di SDQ Al Hanif yang berperan dalam penanganan perilaku *Bullying* di sekolah.
3. Penelitian ini hanya meneliti tentang peran dan Tindakan yang di ambil guru PAI dalam penanganan kasus *Bullying* di sekolah.

C. Rumusan Masalah

1. Apa Strategi guru PAI dalam mengatasi perilaku bullying di SDQ Al Hanif?
2. Apa hambatan yang dihadapi oleh guru PAI dalam mengatasi perilaku bullying di SDQ Al Hanif?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- A. Mendefinisikan Strategi guru PAI dalam mengatasi perilaku bullying di SDQ Al Hanif.
- B. Mendefinisikan hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru PAI dalam mengatasi perilaku bullying di SDQ Al Hanif.

E. Manfaat Penelitian

- a. **Manfaat Teoritis:** Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang pendidikan karakter melalui peran guru PAI dalam menangani bullying.

Adanya sebuah penelitian ini semoga dapat dijadikan untuk tambahan bacaan sebagai wawasan maupun sebuah referensi ilmiah berikutnya yang berkaitan dengan “Peran Guru PAI dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* di sekolah di SDQ Al-Hanif”.

- b. **Manfaat Praktis:**

1) Bagi guru

Bagi guru dengan adanya penelitian ini nantinya dapat dijadikan sebagai bahan ajar, bahan bertukar informasi dalam mengatasi perilaku *bullying* sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar yang positif di kelas maupun di sekolah.

2) Bagi siswa

Penelitian yang diadakan ini harapannya dapat memberikan pengetahuan bagi peserta didik seputar perilaku *bullying* dan dampaknya sehingga mengubah menjadi perilaku yang positif. Bagi peneliti

Penelitian ini berguna sebagai salah satu pengalaman dalam mengaplikasikan ilmu yang dimiliki, yang diperoleh selama perkuliahan dan juga dapat menambah wawasan serta pengetahuannya tentang pentingnya peran guru dalam mengatasi perilaku *bullying*.

3) Bagi Peneliti Berikutnya

Bagi peneliti selanjutnya semoga penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan, sumber informasi tambahan, dan bahan referensi penelitian, peneliti juga berharap dengan adanya penelitian ini nantinya dapat memberikan motivasi kepada peneliti berikutnya untuk melakukan penelitian yang sama atau mengembangkan penelitian yang baru.

F. Definisi Konseptual

Agar tidak terjadinya kesalahan dalam memahami skripsi ini, maka peneliti merumuskan definisi Konseptual yaitu:

1. Guru

Guru dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha dalam kegiatan yang mengerahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 125 dalam bidang pendidikan, peran guru sangatlah penting untuk meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan. Guru menjadi tokoh utama yang menjadi ujung tombak dalam menjalankan proses pendidikan, berinteraksi langsung dengan para siswa untuk mengubah perilaku, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Profesi guru melibatkan tanggung jawab dan berwenang dalam mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran agar berjalan dengan efektif. Guru juga berperan sebagai pengganti orang tua dilingkungan sekolah, yang siap membantu siswa dalam mengembangkan minat dan bakat mereka miliki. Muhiddinur Kamal. *Guru : Suatu Kajian Teoritis dan Praktis* (Junindra dkk., 2022).

2. Bullying

Perundungan atau *bullying* merupakan perilaku yang tidak menyenangkan, bisa berupa verbal, fisik ataupun sosial, baik dalam kehidupan nyata maupun didunia maya, yang menyebabkan seseorang merasa tertekan, tidak nyaman. Perilaku *bullying* dapat dilakukan oleh individu maupun kelompok. Pelaku *bullying* merasa percaya diri dengan kekuatannya yang lebih besar untuk melakukan tindakan tertentu terhadap korbanya. Dan pelaku *bullying* tidak memandang jenis kelamin atau usia (Jakarta: Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2021).